

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seluruh siswa memiliki potensi untuk berkembang namun didalam perkembangannya terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi dari segi internal maupun eksternal, hal tersebut dapat mengakibatkan siswa mengalami permasalahan pada bagian pencapaian diri. Permasalahan siswa salah satunya yaitu mengambil keputusan tentang program studi ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Permasalahan tersebut banyak dikeluhkan terutama bagi siswa kelas XII diberbagai sekolah. Hal ini selaras dengan Arjanggi dan Suprihatin (2023) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa 24,49% siswa yang mengalami pengalaman sangat sulit dalam pengambilan keputusan dan 46,94% merasakan kesulitan dalam mengambil keputusan karir dan Jika digabung kedua kategori sangat sulit dan sulit ada 71,43% siswa yang bermasalah dalam pengambilan keputusan karir.

Dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak terlepas dari permasalahan, baik pribadi, sosial ataupun karir itu sendiri, termasuk pada keputusan karir. Realitanya tidak semua siswa memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang baik, hal itu selaras dengan penelitian yang di lakukan oleh Monika (2021), yang menyatakan bahwa dari 165 siswa SMA swasta di Jakarta, diketahui sekitar 90% siswa masih merasa kurang yakin dengan pilihan jurusan di perguruan tinggi. Kesulitan dalam pengambilan keputusan karier yang dirasakan oleh para siswa tersebut antara lain dikarenakan siswa masih ragu dengan kemampuan dirinya sendiri dan siswa masih ragu dengan minat karir yang akan dipilihnya (Kompas.com, 2021) di akses pada 05 Juni 2024.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriansyah (2018) diperoleh nilai signifikansi efikasi diri dengan kemampuan pengambilan keputusan karier sebesar 0,000 ($p < 0,05$) artinya bahwa

ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kemampuan pengambilan keputusan karier, hal itu juga ditunjukkan dengan nilai koefisien *Pearson Correlations* sebesar 0,582 yang bernilai positif. Hal tersebut diartikan setiap meningkatnya 1 nilai efikasi diri, maka nilai kemampuan pengambilan keputusan karier akan meningkat sebesar 0,582. Hal itu selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnesa (2022) diperoleh hasil adanya hubungan positif dan signifikan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,749 dan nilai signifikan (p) = 0,000 ($p < 0,05$), artinya semakin tinggi tingkat efikasi diri pada siswa maka, semakin tinggi pula pengambilan keputusan karier yang ada pada diri siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat efikasi diri yang ada pada diri siswa, maka semakin rendah pula tingkat pengambilan keputusan karier pada diri siswa.

Merujuk pada penelitian terdahulu, studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan juni tahun 2024 kepada guru BK yang bernama Yudanto Hadi Purnomo, S.Pd, Nina Nuryani, S.Pd dan Rina Meida Rahayu, S.Pd di SMAN 5 Kota Cirebon, dari hasil tersebut terungkap bahwa siswa kelas XII cukup banyak yang mengalami permasalahan dalam pengambilan keputusan karir, siswa merasa bingung terkait minat dan kemampuan yang dimilikinya, masih tidak yakin atas tujuan yang ingin dicapai dan banyak siswa yang lebih memilih jurusan karena mengikuti teman-temannya maupun keputusan dari orang tuanya. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Siswa juga merasa kurang percaya diri untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi terkait kesiapan mental dan finansial untuk memasuki dunia perkuliahan, sedangkan untuk memasuki dunia bekerja siswa merasa kurang percaya diri dalam kemampuan bekerja karena tidak adanya keahlian dan pengalaman yang cukup.

Mengacu kepada para peneliti diatas diperoleh gambaran bahwa arah karir sangatlah penting karena berfungsi sebagai jembatan utama

dalam menentukan tujuan dan arah kehidupan di masa depan. Hal itu juga sejalan dengan pendapat Havighurst (dalam Dairiana, 2013) pemilihan dan persiapan diri untuk menjalankan suatu karir atau pekerjaan merupakan bentuk tugas perkembangan yang sangat penting pada masa remaja, karena karir atau pekerjaan seseorang dapat menentukan berbagai hal dalam kehidupan dimasa depannya. Pendapat lain juga di ungkapkan oleh Hurlock (1996) awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum.

Pemilihan karir dimasa yang akan datang menjadi salah satu permasalahan yang akan dihadapi oleh remaja. Hal itu selaras dengan pendapat Hurlock (dalam N. Dewi et al., 2023) yang menjabarkan bahwa kemampuan untuk membuat keputusan yang baik sangat bergantung pada tingkat kematangan emosional individu; semakin matang emosi seseorang, semakin baik ia dapat membuat keputusan rasional dan objektif. Hurlock (1996) juga mengungkapkan bahwa tugas perkembangan pada usia 16, 17, dan 18 tahun merupakan bagian dari masa remaja akhir, di mana individu mengalami transisi menuju kedewasaan. Pada masa ini lah remaja memiliki tugas perkembangan salah satunya yaitu untuk menentukan pilihan karir kedepannya seperti melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau memutuskan untuk langsung bekerja.

Pengambilan keputusan karir menurut Conger (dalam Al-Farras, 2022) merupakan sebuah usaha dalam menemukan dan menentukan sebuah pilihan-pilihan tertentu diantara berbagai kemungkinan yang akan timbul dalam proses pemilihan karir. Adapun pendapat lain menurut Tiederman dan O'Hara (dalam Sharf, 2006) mengatakan bahwa pengambilan keputusan karir adalah suatu hal yang dipilih secara sadar dan keputusan karir yang bijaksana terletak dalam pengelolaan tentang diri sendiri dan lingkungan hidupnya. Beberapa pilihan dalam pengambilan keputusan karir antara lain bersekolah atau melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, melamar pekerjaan, memasuki program

pelatihan dan perubahan jabatan atau memasuki pekerjaan baru. Menurut Conger (dalam Wardhana & Winingsih, 2022) menyatakan bahwa ada enam aspek dalam pengambilan keputusan karir yaitu, pengetahuan mengenai karir, pemahaman diri, kecocokan pemilihan karir dengan diri, minat, proses membuat keputusan dan masalah interpersonal.

Hartono (dalam Pratiwi et al., 2021) berpendapat bahwa pengambilan keputusan karier adalah suatu proses menentukan pilihan karier dari beberapa alternatif pilihan berdasarkan pemahaman diri dan karier. Selain itu juga dalam pengambilan keputusan karir cukup banyak yang merasa salah mengambil jurusan ketika sudah memasuki perguruan tinggi sehingga timbul berbagai macam permasalahan, kemudian timbullah rasa penyesalan, hal ini juga disampaikan oleh pendapat menurut Gernejis & Verschueren (dalam Tangibali, 2021) mengemukakan berbagai masalah yang muncul karena salah dalam pengambilan keputusan karir yaitu daya terhadap tekanan seseorang menurun, konsentrasi hingga daya juang yang berakibat pada masalah akademis seperti prestasi tidak optimal, kurang dalam memahami materi serta kurangnya motivasi dalam diri.

Pengambilan keputusan karir puncaknya berada pada Sekolah Menengah Atas dengan dasar bahwa siswa yang berada pada tahap ini akan melangkah ke jenjang lebih tinggi dan sebagai proses awal menuju perencanaan karirnya kedepan. Pengambilan keputusan karir dilakukan secara matang dengan memperhatikan kesiapan individu sebelum memutuskan suatu karirnya, salah satu proses menuju kehidupan karir yaitu dengan memilih jurusan menuju perguruan tinggi. Individu harus memperhatikan segala proses dilakukannya mulai dari mencari tahu informasi terkait pilihan karir kedepannya setelah itu melakukan pencarian informasi terkait jurusan yang dapat menunjang pilihan karirnya kedepan. Mencari tahu informasi jurusan adalah salah satu hal yang terpenting agar individu dapat menyesuaikan dengan kemampuan dirinya. Individu perlu mempertimbangkan jurusan yang sesuai dengan

minat dan kemampuannya dikarenakan pemilihan yang kurang matang dapat berdampak pada keberlangsungan pendidikannya di perguruan tinggi.

Dalam pengambilan keputusan karir yang tepat tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa itu sendiri. Selain itu, ada beberapa hal yang sangat mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir itu sendiri, seperti faktor sosial ekonomi keluarga, pengaruh orangtua maupun teman sebaya. Selain dipengaruhi oleh faktor eksternal, faktor internal juga sangat mempengaruhi, seperti kesadaran diri, minat, serta keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Salah satu yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa dalam faktor individu yaitu efikasi diri.

Menurut Bandura (1997) efikasi diri adalah keyakinan individu dalam kemampuannya sendiri untuk mengatur dan menerapkan tindakan untuk menghasilkan pencapaian dan hasil yang diinginkan. *“an individual’s belief in his or her own ability to organize and implement action to produce the desired achievements and results”*. Bandura (1997) juga menyatakan bahwa efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan 3 dimensi (level,generality,strength). Kartika (dalam Pratiwi et al., 2021) juga berpendapat bahwa efikasi diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Selain itu, Woolfolk (dalam Nufus, 2019), menyatakan bahwa efikasi diri merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu.

Efikasi diri digambarkan sebagai keyakinan bahwa seseorang mampu melaksanakan tugas dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dan kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Berhubungan dengan kemampuan, karir

maupun pekerjaan, jika dilihat dari beberapa ayat Al-Qur'an, tata nilai orang yang bekerja itu menurut kadar kemampuan dan keahlian pribadi yang optimal, artinya tidak bekerja melebihi batas kemampuan, baik kemampuan fisik dan kemampuan teknik. Seperti dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: Allah tidak membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”(Tafsir Kemenag, 2022)

Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa seseorang tidak dibenarkan mengerjakan sesuatu yang bukan ahlinya sendiri, karena hal tersebut dapat berdampak negatif. Untuk itu, maka setiap muslim diwajibkan untuk belajar kemampuan yang dimilikinya agar dapat mengembangkan karirnya dalam dunia kerja, sehingga mudah dalam mengerjakan pekerjaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, yang dimana dalam surah surah Al-Baqarah ayat 286 menyadarkan terkait pentingnya efikasi diri untuk karir dimasa depan. Efikasi diri merupakan salah satu komponen penting

dalam proses mencapai tujuan seseorang. Keyakinan yang dimiliki individu bahwa dapat mencapai keberhasilan dengan kemampuan yang dimiliki akan mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang dapat mendukung proses menuju keberhasilan. Efikasi diri memberikan dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Peneliti mengangkat tema efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir, karena penelitian mengenai hal ini pada siswa kelas XII sangatlah penting. Banyak peneliti sebelumnya yang hanya fokus pada pelayanan bimbingan konseling di sekolah dan dukungan sosial keluarga sebagai faktor eksternal. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk meneliti faktor internal yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor internal ini merupakan aspek utama yang memengaruhi pengambilan keputusan, penentuan karir, serta pemahaman terhadap kemampuan dan minat siswa. Hal ini menjadi tanda tanya besar bagi peneliti untuk mengidentifikasi penyebab kesulitan siswa dalam pengambilan keputusan karir, khususnya di SMAN 5 Kota Cirebon. Dengan demikian, muncul permasalahan penelitian sebagai berikut: "Seberapa besar hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMAN 5 Kota Cirebon?"

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah ini adalah sebagai pijakan memulai sebuah penelitian. Perumusan masalah ini berisi identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan pertanyaan penelitian.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Para siswa kelas XII di SMAN 5 Kota Cirebon masih bimbang dalam menentukan keputusan karir setelah lulus dari bangku SMA

- b. Kurangnya pengetahuan mengenai karir pada siswa kelas XII di SMA 5 Kota Cirebon
- c. Para siswa kelas XII di SMAN 5 Kota Cirebon masih belum mengetahui minat karir kedepannya
- d. Para siswa kelas XII di SMAN 5 Kota Cirebon kurang percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya
- e. Siswa kelas XII di SMAN 5 Kota Cirebon merasa sulit dalam pengambilan keputusan karir

2. Pembatasan Masalah

Untuk mencegah meluasnya masalah dalam penelitian, maka peneliti membatasi masalah yang erat kaitannya dengan judul penelitian, yaitu:

- a. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini hanya mencakup pada siswa kelas XII SMAN 5 Kota Cirebon tahun pelajaran 2024-2025 dalam efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir.
- b. Mengetahui hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir.

3. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disebutkan diatas, disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Seberapa tinggi tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMAN 5 Kota Cirebon?
- b. Seberapa tinggi tingkat efikasi diri pada siswa kelas XII di SMAN 5 Kota Cirebon?
- c. Seberapa besar hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMAN 5 Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adlah sebagai berikut :

- 1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMAN 5 Kota Cirebon.

2. Untuk mengetahui tingkat efikasi diri pada siswa kelas XII di SMAN 5 Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui besar hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMAN 5 Kota Cirebon.

D. Manfaat / Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat yang dapat dinilai dari dua aspek berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan wawasan baru secara teoritis, yang dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada Mata Kuliah Bimbingan Karir.
 - b. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMAN 5 Kota Cirebon.
 - c. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penilaian dan korelasi antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMAN 5 Kota Cirebon.
2. Manfaat Praktis
 - a. Guru BK SMAN 5 kota Cirebon
Menjadi bahan acuan dalam mengetahui efikasi diri pada siswa sehingga dapat meminimalisir permasalahan karir yang dialami siswa, terutama bagi siswa kelas XII yang akan mengambil keputusan karir untuk masa depannya.
 - b. UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
Penelitian ini dapat dijadikan informasi akademik tentang hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir peserta didik SLTA dan sebagai bahan bacaan serta kajian mahasiswa/i UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon khususnya program studi Bimbingan dan Konseling Islam.

c. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

E. Sistematika Penulisan

Dalam upaya memudahkan penjelasan, pemahaman serta penelaah pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum bagian isi meliputi judul, abstrak, lembar pengesahan, persetujuan, notadinas, pernyataan otentitas skripsi, notentitas skripsi, riwayat hidup, motto persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

BAB I Pendahuluan : Dalam bab ini berisikan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, pertanyaan penelitian, pembatasan, dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori: Dalam bab ini berisikan menguraikan landasan teori penelitian yang membahas gambaran umum tentang konsep hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir.

Bab III Metode Penelitian: Pada bab ini menjelaskan mengenai metode dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrument penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Dalam bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V Penutup: Merupakan bagian akhir dari skripsi berisi kesimpulan peneliti serta saran.

3. **Bagian Akhir**

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka,daftar tabel,daftar gambar yang digunakan dalam skripsi ini, kemudian dokumentasi atau lampiran- lampiran yang mendukung penelitian skripsi ini.





UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON